

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, dalam perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Perekonomian Indonesia melalui pergulatan yang tidak ringan terutama sejak triwulan akhir 2008 dan diawal 2009. Krisis keuangan global yang terjadi tersebut cukup memberikan dampak negatif terhadap sektor perbankan. Meskipun ketahanan sektor keuangan Indonesia sejak semester II 2009 dapat terjaga dengan cukup baik, namun demikian masih terdapat beberapa sumber instabilitas yang harus terus diwaspadai, antara lain masih rendahnya penyaluran kredit. Oleh karena itu langkah-langkah risiko perlu diperkuat agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dengan prospek yang positif. Sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang kuat dan tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi

sehingga tetap mampu melakukan fungsi intermediasi, melaksanakan pembayaran dan menyebar risiko secara baik (Bank Indonesia, 2010).

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediate*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2005:25). Dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia, bank diharapkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat. Pengelolaan dana masyarakat secara efektif dan efisien dapat diukur dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran bank dapat dicapai. Sebaliknya bila kegiatan operasionalnya mengalami kegagalan, maka kinerja keuangan bank akan terganggu, bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan.

Samsul dan Romi (2001) menyatakan bahwa salah satu ukuran untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui CAR. Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*.

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aktiva yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini ROA dijadikan variabel independen yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva (Veithzal Rivai, 2006:157).

Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan

semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. NPM dijadikan variabel independen yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan atas Enny Evelina (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi NPM menunjukkan bank semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih yang efisien. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui CAR).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari CAR suatu bank masih sangat menarik karena hasil empiris dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, misalnya pada penelitian Enny Evelina (2012) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari (2013) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu, pertama karena adanya kecenderungan persaingan perbankan yang dari tahun ke tahun semakin besar. Kedua, ketersediaan modal yang cukup, sehingga pada saat masa kritis bank tetap aman. Ketiga, bagi perusahaan pada umumnya termasuk bank masalah *capital adequacy ratio* atau permodalan merupakan hal yang penting dan pokok dalam sebuah bank. Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan

kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan.

Sedangkan alasan peneliti mengambil Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian karena melihat tren kasus pada industri Perbankan nasional maupun internasional adalah pada aspek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu Bank. Dengan alasan bahwa kinerja bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih diminati pasar karena sudah mencantumkan laporan keuangannya secara terbuka sehingga investor secara transparan dapat mengetahui kinerja bank. Menurut Greydi Normala Sari (2013) menyatakan bahwa Bank Umum memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum, Bank Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat berada di Bank Umum.

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan Bank Umum (Bank Komersial) sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut Bank Umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, Bank Umum disebut juga sebagai lembaga keuangan depository. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), Bank Umum dapat juga disebut sebagai Bank Pencipta Uang Giral (BPUG). Sebagai sebuah lembaga keuangan, aktiva terbesar yang dimiliki Bank Umum adalah aktiva finansial. Semakin besar aktiva yang dimiliki sebuah Bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Aktiva utama Bank Umum adalah kredit yang disalurkan kepada debitur (Manurung, 2004:134).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh ROA dan NPM terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah NPM berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penulis

Memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio*.

2. Pihak Bank

Dapat memberikan gambaran serta tambahan informasi bagi pihak Bank dari sisi internal bank khususnya dalam hal permodalan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor ROA dan NPM.

4. STIE PERBANAS Surabaya

Penelitian yang dilakukan tentang analisis pengaruh ROA dan NPM terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi serta untuk menambah pembendaharaan perpustakaan STIE PERBANAS Surabaya.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi *capital adequacy ratio*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini secara sistematika dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab antara satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan.

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel serta teknis analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Bab IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.